

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu terkait perubahan iklim merupakan suatu isu transnasional yang semakin mendesak dan dampaknya terasa di seluruh dunia. Dilema utama perubahan iklim adalah bahwa pembangunan ekonomi global yang semakin intens yang dilakukan dan dijalankan oleh berbagai negara terutama negara *power* membuat kualitas lingkungan hidup berada pada masalah yang mendesak. Dampak negatif pembangunan ekonomi akibat eksploitasi dan pemanfaatan alam secara besar-besaran yang dilakukan bertahun-tahun menjadi salah satu faktor utama akan terjadinya sebuah isu perubahan iklim dan hal tersebut bisa berdampak buruk terhadap negara internasional hingga menjadi sebuah ancaman¹.

10% penduduk terkaya di dunia bertanggung jawab atas dua pertiga pemanasan global sejak tahun 1990. Kelompok elit individu ini, yang berpenghasilan lebih dari 752 juta setahun, memainkan peran besar dalam mendorong perubahan iklim. Studi ini menyoroti bagaimana gaya hidup dan investasi berlebihan golongan orang kaya dapat memperburuk peristiwa cuaca ekstrem di wilayah yang miskin, terutama yang dekat dengan garis khatulistiwa.² Pada tahun 2020, suhu rata-rata global 0,61

¹ Pratiwi, D. A. (2013). *Isu Global Warming Dan Sikap Dunia Internasional*. Jurnal Dimensi, 2(1). <https://doi.org/10.33373/dms.v2i1.141>

² Schöngart, S., Nicholls, Z., Hoffmann, R. *et al.* High-income groups disproportionately contribute to climate extremes worldwide. *Nat. Clim. Chang.*(2025). <https://www.nature.com/articles/s41558-025-02325-x>

derajat Celsius lebih tinggi daripada tahun 1990. Para peneliti menemukan bahwa sekitar 65% dari peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan emisi dari 10% orang terkaya di dunia, sebuah kelompok yang mereka definisikan sebagai setiap orang dengan pendapatan tahunan lebih dari 1,6 miliar.³ Kegiatan pembangunan ekonomi berbasis industri yang merusak bisa menyebabkan perubahan iklim yang drastis baik dalam aspek lingkungan, emisi karbon, kenaikan suhu, kekeringan berkepanjangan, dan gelombang badai besar yang diperkirakan akan segera terjadi.⁴ Lebih dari 9.400 peristiwa cuaca ekstrem menyebabkan kerugian ekonomi langsung sekitar \$4,2 triliun dan lebih lebih dari 765.000 kematian.

Bencana seperti cuaca panas berkepanjangan, badai, banjir dan kekeringan menjadi lebih sering terjadi dan parah, dengan negara-negara seperti Republik Dominika, Cina, Honduras, dan Italia menjadi yang paling parah terkena dampak dari tahun 1993 hingga 2022.⁵ Perubahan iklim merupakan persoalan krusial yang menjadi ancaman nyata bagi kehidupan seluruh umat manusia di planet ini. Satu hal yang jelas, persoalan ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya campur tangan dan upaya aktif dari manusia. Isu perubahan iklim merupakan salah satu isu di dunia internasional dan menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia.⁶ Perubahan iklim merupakan masalah serius yang menimbulkan ancaman bagi seluruh umat manusia di Bumi.⁷ Maka sering kali berbagai upaya dilakukan untuk

³ Ibid. Hal 5.

⁴ Global Issues.org, *Climate Change and Global Warming Introduction*, <https://www.globalissues.org/article/233/climate-change-and-global-warming-introduction>, 12.59 WIB

⁵ Germanwatch, *Climate Risk Index 2025*, <https://www.germanwatch.org/en/cr/>, 09.32 WIB

⁶ Ibid. Hal 5.

⁷ Luthfia, A. R. (2019). *Penguatan Literasi Perubahan Iklim di Kalangan Remaja*. Jurnal Abadimas Adi Buana, 3(1), 39-42. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1941>

menanggulangi dan mengkampanyekan pentingnya sebuah isu perubahan iklim dengan cara menggunakan selebriti yang memiliki upaya terhadap isu tertentu. Seorang figur selebritas dapat menjalankan peran sebagai aktor non-negara yang merepresentasikan kepentingan suatu negara, organisasi internasional, maupun agenda tertentu, baik secara langsung maupun melalui pendekatan tidak langsung, hal ini dikarenakan peranan dari selebriti mempunyai dampak yang besar untuk mempengaruhi sebuah kebijakan maupun isu kepada masyarakat.⁸ *Celebrity diplomacy* sendiri bisa berarti sebuah pekerjaan atau agenda yang dilakukan oleh individu terkemuka atau kelompok yang bertujuan mempromosikan isu internasional hingga pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan oleh aktor negara.⁹

Sejalan dengan pandangan John Street mengenai politik dan budaya populer, yang menyatakan bahwa kepopuleran memiliki potensi untuk menghasilkan uang dengan memanfaatkan produk dari suatu pertunjukan, dan ini dapat menjadi kepentingan politik tertentu. Kepopuleran yang dimiliki seorang selebriti dapat memberikan kontribusi signifikan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan efek persuasif, dikarenakan dampak power yang dimiliki bisa mempengaruhi bahkan mendorong partisipasi publik untuk tertuju terhadap suatu isu.¹⁰ *Celebrity diplomacy* mengacu pada penggunaan pengaruh dan popularitas selebriti untuk mempromosikan isu-isu sosial, politik dan kemanusiaan dalam skala global.

⁸ Cooper, A. F., & Frechette, L. (2015). *Celebrity Diplomacy*. Routledge, New York: Ro Utledge, hal.14.

⁹ Wheeler, M. (2016). *Celebrity diplomacy. The SAGE handbook of diplomacy*, hal.530.

¹⁰ John Street. (2004) *Celebrity Politicians: Popular Culture and Political Representation*, British Journal of Politics and International Relations, 6 (4). <https://doi.org/10.1111/j.1467-856X.2004.00149.x>

Melalui platform media sosial dan keterlibatan publik, selebriti dapat menjangkau khalayak luas dan secara signifikan mempengaruhi opini publik.¹¹ Beberapa tokoh selebriti pernah menjadi duta atau aktor *celebrity diplomacy* seperti Emma Watson, Angelina Jolie, Leonardo DiCaprio dan Siwon Choi. Beberapa tokoh besar tersebut dipilih sebagai selebriti yang mempunyai *power* dan bahkan adapula yang turut menjadi duta PBB. Emma Watson seorang artis terkenal yang namanya melejit dikarenakan memainkan peran sebagai Hermione Granger dalam serial *Harry Potter* dari tahun 2001 hingga 2011. Tahun 2014 juga turut menjadi tahun Emma karena dipilih secara resmi pada bulan Juli oleh PBB sebagai *UN Woman Goodwill Ambassador* karena dedikasinya yang turut menyuarakan kesetaraan gender pemberdayaan perempuan.¹²

Jika Emma Watson berfokus menyuarakan mengenai perempuan, maka berbeda dengan Leonardo DiCaprio yang menjadi seorang aktivis lingkungan terkemuka yang sangat konsisten untuk menyuarakan mengenai perubahan iklim yang tujuannya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu ini. Leonardo DiCaprio adalah seorang produser film sekaligus aktor terkenal dari film *Romeo and Juliet* (1996) dan film terlaris sepanjang masa *Titanic* (1997). Meski DiCaprio sering disebut sebagai pemeran utama, ia masih mengalami penantian lama untuk memenangkan sebuah penghargaan *Oscar* tahun 2016, yang akhirnya ia menangkan di film *The Revenant*, film yang menceritakan mengenai hubungan

¹¹ Cooper, A. F., & Frechette, L. (2015). *Celebrity diplomacy*. Routledge, New York: Routledge, hal.14.

¹² UN Woman, *UN Woman Goodwill Ambassador Emma Watson*, <https://www.unwomen.org/en/partnerships/goodwill-ambassadors/emma-watson>, 11.39 WIB.

manusia dan alam serta mengenai tentang perubahan iklim yang sangat bahaya.¹³ Beberapa film terkenal lainnya seperti *Catch Me If You Can* (2002), *The Departed* (2006), *Inception* (2010), *Django Unchained* (2012) juga ikut menjadikan aktor ini sebagai salah satu aktor terkenal di dunia.¹⁴ Adapun film documenter ditahun 2016 “*Before the Flood*” yang merupakan film dokumenter yang diproduksi oleh *National Geographic* yang memperoleh 60 juta penayangan hanya dalam 3 bulan.¹⁵ Dokumenter ini menggambarkan perjalanan DiCaprio sebagai utusan perdamaian PBB ke lima.¹⁶ Berawal dari latar belakang sebagai seorang aktor, akhirnya ia mencoba untuk terjun ke dunia aktifis karena kepedulian dan keresahanya terhadap lingkungan terutama perubahan iklim.

Dalam hal ini advokasi Leonardo dalam isu perubahan iklim dilakukan dengan mendirikan yayasan bernama Leonardo DiCaprio Foundation (LDF) yang memiliki misi untuk “*Protect the world’s last wild places*”, sebuah dedikasinya untuk melindungi hutan belantara yang tersisa di dunia serta mengembalikan ekosistem. LDF juga fokus pada empat aspek utama, yang paling penting di antaranya adalah konservasi laut, keanekaragaman hayati konservasi satwa liar, dan perubahan iklim. LDF juga mendanai hampir 200 proyek di 50 negara yang memiliki dampak besar terkait dengan lingkungan.¹⁷ Kepedulian Leonardo DiCaprio terhadap lingkungan membuatnya dinobatkan sebagai duta perubahan iklim PBB lewat yayasanya dan

¹³ Pleasing Brook, *The Rise And Success Of Leonardo Dicaprio: From Teen Heartthrob To Oscar Winner*, Medium, <https://medium.com/@kwotboksundayhenry11/the-rise-and-success-of-leonardo-dicaprio-from-teen-heartthrob-to-oscar-winner-61eb6d3dfcf3>, 12.02 WIB.

¹⁴ Ibid. Hal 5

¹⁵ Climate and Air Clean Condition, Leonardo DiCaprio, <https://www.ccacoalition.org/content/leonardo-dicaprio>, 12.56 WIB

¹⁶ National Geographic, *United Nations Messenger of Peace | Before the Flood*, <https://youtu.be/V7Jk4xxaYt0?si=6ITpwI4zcxquzFFl>, 19.45 WIB.

¹⁷ Ibid. Hal 6

menerima Clinton Global Citizen Award pada tahun 2014.¹⁸ Sebagai selebriti, ia juga menggunakan popularitasnya untuk menyuarakan sebuah isu melalui platform media sosial seperti Instagram yang memiliki 60,9 juta pengikut dimana dalam postingan Instagram terlihat bahwa DiCaprio selalu menyoroti tentang berbagai isu khususnya isu tentang iklim maupun alam, lalu ada media social Twitter dengan 18,6 juta pengikut yang sampai saat ini masih aktif dalam mentweet isu perubahan iklim hingga lingkungan dan situs web Yayasan Leonardo DiCaprio, yang menyediakan informasi dan meningkatkan kesadaran publik tentang masalah perubahan iklim. dan berupaya membangun partisipasi publik untuk ikut berkontribusi nyata dalam penyelesaian permasalahan lingkungan hidup hingga perubahan iklim.¹⁹

DiCaprio merupakan selebriti yang telah mendedikasikan sebagian besar hidupnya untuk melawan ancaman yang semakin besar terhadap umat manusia, yaitu perubahan iklim. Hal tersebut dikarenakan DiCaprio merasa mempunyai tanggung jawab menggunakan pengaruhnya untuk berbuat baik. Ketenaran DiCaprio memberikan kepadanya *privillage* untuk mempengaruhi, berbeda dari politisi atau aktivis biasa.²⁰ Selebriti memiliki kemampuan atau keistimewaan untuk menyuarakan banyak hal. Dengan memanfaatkan media sosial ataupun media lainya hal tersebut mampu sedikit demi sedikit mengubah atau mempengaruhi pandangan publik terhadap sebuah isu yang sedang menjadi perhatian bagi selebriti

¹⁸ Global Green, *Leonardo DiCaprio Foundation*, <https://globalgreen.org/directory/listing/leonardo-dicaprio-foundation/>, 23.51 WIB.

¹⁹ Ibid. Hal 6

²⁰ Noella Battala.M. (2017). *Celebrity Advocacy: Leonardo DiCaprio's Development of Iconographic Persona as a Climate Activist*. Celebrating Scholarship & Creativity Day. https://digitalcommons.csbsju.edu/elce_cscday/109

tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang ingin penulis bahas adalah mengenai upaya Leonardo DiCaprio yang terlibat dalam Celebrity Diplomacy dalam isu transnasional yaitu perubahan iklim. Dengan ditunjuknya selebriti sebagai duta PBB, UNICEF, UNHCR, UN Woman dan lain sebagainya bisa bermanfaat dan berpengaruh untuk menarik perhatian global terhadap tujuan PBB mengenai sebuah isu termasuk isu besar perubahan iklim.²¹

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk terhadap uraian di atas, maka kemudian studi ini merumuskan pertanyaan penelitian berikut *“Bagaimana Leonardo DiCaprio melakukan upaya sebagai bagian dari celebrity diplomacy dalam isu perubahan iklim transnasional?”*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini ialah untuk menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan upaya Leonardo DiCaprio, sebagai aktor non-negara, dalam menerapkan diplomasi selebritas terkait isu perubahan iklim transnasional.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1.3.1.1 Manfaat akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat turut menyumbangkan pemikiran akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Hubungan Internasional dan mata kuliah diplomasi yang dimana dalam penelitian ini

²¹ Huliaras, A., & Tzifakis, N. (2010). *Celebrity activism in international relations: In search of a framework for analysis. Global society*, 24(2), hal 260.

membawa aspek hubungan internasional terkait ancaman *climate change* dan *Celebrity diplomacy*. Serta menjadi sumber inspirasi untuk penelitian di masa depan, bahwa diplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga negara, tetapi juga oleh lembaga non-pemerintah sehingga memperluas penelitian terhadap aktor non-negara dalam hubungan internasional, khususnya terkait peran selebriti sebagai aktor diplomasi.

Penelitian ini juga meningkatkan kesadaran tentang bagaimana diplomasi internasional dapat digunakan untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim. Kasus Leonardo DiCaprio sebagai *celebrity diplomacy* dapat diintegrasikan ke dalam studi tentang bagaimana diplomasi bisa dilakukan melalui media, seni, dan pengaruh pribadi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan akademisi memahami cara berkomunikasi secara efektif tentang perubahan iklim melalui metode yang tidak konvensional, seperti peran selebriti. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi sumbangan sumber referensi atau memberikan masukan untuk pengembangan studi dalam bidang Hubungan Internasional yang fokus terhadap topik *celebrity diplomacy* yang dilakukan aktor non- pemerintahan yaitu selebriti terhadap satu isu perubahan iklim.

1.3.1.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu yang dibahas terkait pentingnya isu perubahan iklim yang nantinya dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta menambah wawasan pembaca

terkait dengan pemahaman mengenai seorang selebriti yang ternyata tidak hanya menjadi tokoh figur di dunia industri namun juga bisa ikut serta untuk turut menjadi seorang aktifis yang melakukan kepentingan sebuah isu tertentu seperti Leonardo DiCaprio.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk pada sejumlah studi terdahulu sebagai acuan sekaligus fondasi dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis turut melakukan telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang telah mengangkat isu serupa.

Penulis pertama merupakan jurnal yang ditulis Febe Dian Kencana Prawiputra dan Andi Meganing Ratna berjudul **“Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia”**²² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang membahas mengenai peran dari sebuah label besar di Korea Selatan yaitu SM Entertainment, sebagai sebuah perusahaan hiburan yang menaungi beberapa idol dan arti, SM Entertainment sendiri berperan sebagai alat dalam diplomasi publik. Fokus utama pada penelitian ini adalah bagaimana SM Entertainment menerapkan *soft diplomacy* melalui diplomasi publik. Fenomena ini sejalan dengan konsep soft power yang diperkenalkan oleh Joseph Nye. Meskipun penelitian ini dan jurnal yang relevan sama-sama membahas diplomasi sebagai alat penting dalam kebijakan luar negeri, perbedaannya terletak pada aktor yang terlibat. Jurnal tersebut membahas aktor dari industri hiburan Korea, yaitu SM Entertainment, sementara penelitian saya menyoroti peran

²² Febe Dian Kencana Prawiraputri & Andi Meganingratna, *Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional: LINO. Hal 120-136. <https://doi.org/10.31605/lino.v1i2.1151>

selebriti dari negara Amerika Serikat. Namun walaupun terdapat perbedaan pada bagian aktor akan tetapi tujuan dan cara kerja aktor tersebut tetaplah serupa.

Penelitian Kedua merupakan jurnal yang ditulis Nurul Izza Humaera Almisri dan Farahdiba Rahma Bachtiar berjudul **“Peran Emma Watson Sebagai UN Woman Goodwill Ambassador Dalam Menangani Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan”**²³ Penelitian kedua ini masih sama membahas topik diplomasi publik dengan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan konsep diplomasi selebriti dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan peran selebriti untuk menjadi aktor diplomasi sebagai representasi atau duta dari organisasi internasional PBB. Tentu saja dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Emma Watson terbukti bisa merepresentasikan perempuan yang mempunyai nilai-nilai UN Woman sehingga dapat memberikan pengaruhnya terhadap publik dalam beberapa kasus. Persamaan dari penelitian saya ini tentu terletak dari segi jenis, metode hingga konsep yang digunakan yang dimana saya juga menggunakan aktor selebriti sebagai representasi diplomasi yang mempunyai nilai serta pengaruh yang besar untuk memberikan kesadaran terhadap sebuah isu.

Penelitian Ketiga merupakan jurnal yang ditulis Khalda Dhiya Mahabbah berjudul **“Peran Choi Siwon Dan Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023”**²⁴

Pada penelitian ketiga ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

²³ Nurul I.H.A., & Farahdiba, R. B. (2022). *Peran Emma Watson Sebagai UN Women Goodwill Ambassador Dalam Menangani Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan*. Jurnal Sipakallebbi, 6(2), 153-173. <https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v6i2.33741>

²⁴ Khalda, 2024, *Peran Choi Siwon Dan Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammdiyah Malang, hal 26.

menggunakan konsep diplomasi publik yang dimana penulis menggunakan aktor selebriti berbeda negara yang dimana satu selebriti berasal dari Korea Selatan dan yang satu lagi selebriti berasal dari Indonesia yang berkarya di Korea Selatan, tentunya penggunaan dua aktor tersebut sangat lah merepresentasikan sebagai duta diplomatik yang berasal dari dua negara yaitu Korea Selatan dan Indonesia. Persamaan dari penelitian saya selain jenis penelitian yang sama juga dari penggunaan aktor selebriti hingga aktivitas selebriti yang berperan sebagai aktor dari diplomasi selebriti dengan hal ini dapat dilihat bahwa terdapat agenda penting dari pemilihan selebriti sebagai aktor baru diplomasi guna memberikan pengaruh atau dampak terhadap masyarakat terlebih selebriti mempunyai power untuk hal tersebut.

Penelitian keempat merupakan jurnal yang ditulis Nathalie Michelle Kosasih berjudul **“Peran BTS Dalam Mendukung Diplomasi Publik Korea Selatan Di Amerika Serikat”**²⁵ Penelitian keempat ini menggunakan metode kualitatif dalam penulisannya dengan masih sama membahas mengenai selebriti sebagai aktor dari diplomasi publik itu sendiri. BTS yang secara langsung sudah diresmikan sebagai citra atau duta dari Korea Selatan karena memiliki peran dan dampak yang begitu besar tidak hanya di Korea saja akan tetapi sudah mencapai seluruh dunia termasuk Amerika Serikat yang menjadi target dari diplomasi itu sendiri yang dinamakan dengan *power* yang dimiliki oleh BTS menjadikan BTS sebagai salah satu tokoh yang hadir dalam acara PBB yang dimana merupakan

²⁵ Nathalie, 2022, *Peran BTS Dalam Mendukung Diplomasi Publik Korea Selatan di Amerika Serikat*, Skripsi, Bandung: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan, Hal 14-17. <http://hdl.handle.net/123456789/15031>

pertama kali artis *boygroup* yang berasal dari Korea Selatan untuk ikut terlibat. Tidak hanya lewat lagu akan tetapi nilai dan branding dari BTS sangat lah berdampak untuk menaikkan citra atau pamor dari Korea Selatan, hal tersebut tentu saja sama dengan penelitian saya yang dimana dengan sama-sama menggunakan selebriti ternama dan mendunia mampu begitu pesat memberikan pengaruh kepada masyarakat sekaligus kepada negara itu sendiri.

Penelitian kelima merupakan jurnal yang ditulis Aditama Krishna berjudul **“Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”** Penelitian kelima ini menggunakan metode kualitatif yang membahas bagaimana seorang aktor non negara seperti selebriti terkenal Leonardo DiCaprio bisa mengkampanyekan perubahan iklim dengan konsisten lewat berbagai cara termasuk membuat suatu advokasi berbentuk yayasan, membuat film documenter tentang perubahan iklim hingga menjadi salah satu tokoh PBB yang hal tersebut ternyata memiliki dampak atau tujuan untuk mempengaruhi kesadaran publik akan pentingnya isu perubahan iklim.²⁶ Hal tersebut tentu sangat sama dengan apa yang sedang saya tulis untuk mengetahui bahwa ternyata seorang selebriti seperti Leonardo DiCaprio bisa mempunyai pengaruh yang besar yang didasari atas keresahan dan keperdulianya terhadap isu lingkungan terutama isu perubahan iklim, yang dimana hal tersebut berkaitan dengan tulisan saya, selain itu karena penulis juga sama-sama menggunakan teknik deskriptif untuk mengumpulkan sumber data sebagai bahan penulisan.

²⁶ Krishna, A. (2018). *Upaya-Upaya Leonardo DiCaprio dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim*. Hal 8-9. <http://hdl.handle.net/123456789/8415>

Penelitian keenam merupakan jurnal yang ditulis oleh Eny Wahyuni, Lalu Putrawandi Karjaya, Valencia Husni berjudul “**Efektifitas Penggunaan Celebrity Diplomacy BTS (Bangtan Sonyeondan) sebagai Goodwill Ambassador UNICEF dalam Melakukan Kampanye Anti-Kekerasan “Love Myself”**”. Penelitian keenam ini menggunakan metode *diplomacy celebrity* untuk menganalisis peran dari BTS sebagai aktor diplomasi dalam mengkampanyekan isu anti kekerasan kepada publik sebagai perwakilan dari UNICEF lewat lagunya yang berjudul “*Love Myself*”. Dimana dalam jurnal tersebut dibahas bahwa seorang selebriti dunia seperti BTS juga bisa ikut serta menjadi bagian dari aktor *diplomacy celebrity* karena *power* ketenaran yang mereka punya dan juga *value* yang ada dalam diri mereka sehingga mudah untuk mempengaruhi kesadaran publik terkait sebuah isu.²⁷ Hal tersebut tentu berkaitan dan memiliki kesamaan dengan tulisan saya yakni sama-sama menggunakan tokoh selebriti sebagai aktor diplomasi dan juga menggunakan konsep *diplomacy celebrity* untuk menganalisis isu tersebut, adapun kesamaan lainnya yaitu menggunakan teknis analisis deskriptif. Namun yang berbeda hanyalah diletak tokohnya saja, walaupun begitu akan tetapi konsep, teknik yang kita bawa sama-sama menggunakan selebriti sebagai bagian dari *diplomacy celebrity*.

Penelitian Ketujuh merupakan skripsi yang ditulis oleh Puspa Putri Ananda berjudul “**Pemanfaatan Legitimacy Power of Celebrity Melalui Girl**

²⁷ Wahyuni, E., Karjaya, L. P., & Husni, V. (2023). *Efektifitas Penggunaan Celebrity Diplomacy BTS (Bangtan Sonyeondan) sebagai Goodwill Ambassador UNICEF dalam Melakukan Kampanye Anti-Kekerasan “Love Myself”*. Indonesian Journal of Global Discourse, 5(1), 23-38. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v5i1.77>

Group AESPA Tahun 2020-2023” Penelitian ini menggunakan aktor *celebrity* sebagai bagian yang dianggap memiliki otoritas atau kredibilitas tertentu, sehingga menjadikan mereka lebih berpengaruh dalam budaya populer, melalui proses yang melibatkan prestasi dan citra mereka yang mempengaruhi kekuatan mereka untuk mendapatkan penerimaan dan persetujuan sosial. Popularitas selebriti yang berfungsi secara sosial menunjukkan bahwa efektivitas selebriti tidak hanya berperan dalam dunia hiburan, tetapi juga dalam membentuk norma, nilai, dan cara mereka mempengaruhi opini masyarakat. Dalam skripsi ini menggunakan aktor selebriti AESPA yang berasal dari Korea Selatan tentu saja walaupun berbeda secara aktor dan budayanya namun skripsi ini sangat berkaitan dengan penelitian saya, yang dimana sama-sama melibatkan peran dan *power* untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat ataupun fans mereka, dimana AESPA menggunakan *power of celebrity* untuk menyuarakan isu keberlanjutan hal itu juga dilakukan oleh Leonardo DiCaprio yang memanfaatkan *power of celebrity* nya untuk menyuarakan isu perubahan iklim. Adapula hal yang sama terletak dalam teknik metode penulisan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁸

Penelitian Kedelapan merupakan skripsi yang ditulis oleh Gaius Caesarian berjudul **“Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti peran seorang musisi yang berjiwa peduli lingkungan dalam mengkampanyekan untuk memberikan kesadaran masyarakat terhadap isu

²⁸ Ananda, P. P. (2024). *Pemanfaatan Legitimacy Power Of Celebrity melalui Girl Group Aespa Tahun 2020-2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). dspace.uui.ac.id/123456789/52210

perubahan iklim. Melalui lagu, karya yang dihasilkan memiliki power untuk memberikan contoh kepedulian terhadap publik. Hal tersebut tentu sangat sama dan selaras dengan penelitian yang saya tulis bahwa seorang selebriti entah itu musisi, aktor film ataupun *public figure* seperti Leonardo DiCaprio dan Thom Yorke yang memiliki power besar dan punya perhatian khusus terhadap sebuah isu bisa turut membantu organisasi internasional hingga pemerintahan guna memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk turut lebih peduli terhadap isu tersebut dikarenakan *power*, popularitas hingga koneksi yang mereka miliki.²⁹

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Febe Dian Kencana Prawiputra dan Andi Meganing Ratna</p> <p><i>“Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia”</i></p>	Deskriptif	Peran dari sebuah label besar di Korea Selatan yaitu SM Entertainment, sebagai sebuah perusahaan hiburan yang menaungi beberapa idol dan arti, SM Entertainment sendiri berperan sebagai alat dalam diplomasi public. Fokus utama pada penelitian ini adalah bagaimana SM Entertainment menerapkan <i>soft diplomacy</i> melalui diplomasi publik.

²⁹ Caesarian, G. (2019). *Upaya Musisi Internasional Thom Yorke dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim*. <http://hdl.handle.net/123456789/9846>

2	<p>Nurul Izza Humaera Almisri dan Farahdiba Rahma Bachtiar</p> <p><i>“Peran Emma Watson Sebagai UN Woman Goodwill Ambassador Dalam Menangani Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan”</i></p>	Deskriptif	<p>Megggunakan peran selebriti untuk menjadi aktor diplomasi publik sebagai representasi atau duta dari organisasi internasional PBB. Emma Watson terbukti bisa merepresentasikan perempuan yang mempunyai nilai-nilai UN Woman sehingga dapat memberikan pengaruhnya terhadap publik dalam beberapa kasus.</p>
3	<p>Khalda Dhiya Mahabbah</p> <p><i>“Peran Choi Siwon Dan Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023”</i></p>	Deskriptif	<p>Megggunakan aktor 2 selebriti berbeda negara yang dimana satu selebriti berasal dari Korea Selatan dan yang satu lagi selebriti berasal dari Indonesia yang berkarya di Korea Selatan, tentunya penggunaan dua aktor tersebut sangat lah merepresentasikan sebagai duta diplomatik yang berasal dari dua negara yaitu Korea Selatan dan Indonesia.</p>
4	<p>Nathalie Michelle Kosasih</p> <p><i>“Peran BTS Dalam Mendukung Diplomasi Publik Korea Selatan Di Amerika Serikat”</i></p>	Deskriptif	<p>BTS yang secara langsung sudah diresmikan sebagai citra atau duta dari Korea Selatan karena memiliki peran dan dampak yang begitu besar tidak hanya di Korea saja akan tetapi sudah mencapai seluruh dunia termasuk Amerika Serikat yang menjadi target dari diplomasi public itu sendiri yang dinamakan dengan power yang dimiliki oleh BTS menjadikan BTS sebagai salah satu tokoh yang hadir dalam acara PBB</p>

5	<p>Aditama Krishna</p> <p><i>“Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”</i></p>	Kualitatif	<p>Bagaimana seorang aktor non negara seperti selebriti terkenal Leonardo DiCaprio bisa mengkampanyekan perubahan iklim dengan konsisten lewat berbagai cara termasuk membuat suatu advokasi berbentuk yayasan, membuat film documenter tentang perubahan iklim hingga menjadi salah satu tokoh PBB yang hal tersebut ternyata memiliki dampak atau tujuan untuk mempengaruhi kesadaran publik akan pentingnya isu perubahan iklim.</p>
6	<p>Eny Wahyuni, Lalu Putrawandi Karjaya, Valencia Husni</p> <p><i>“Efektifitas Penggunaan Celebrity Diplomacy BTS (Bangtan Sonyeondan) sebagai Godwill Ambassador UNICEF dalam Melakukan Kampanye Anti-Kekerasan “Love Myself”.</i></p>	Deskriptif	<p>Menggunakan selebriti yang berperan dalam mengkampanyekan sebuah isu yang turut menjadi perwakilan dari UNICEF sebagai bagian dari diplomacy celebrity, yang dimana dalam hal ini BTS berperan mengubah atau menyuarakan sebuah isu untuk meningkatkan awareness terhadap public melalui media lagu yang mereka nyayikan.</p>
7	<p>Puspa Putri Ananda</p> <p><i>“Pemanfaatan Legitimacy Power of Celebrity Melalui Girl Group AESPA Tahun 2020-2023”</i></p>	Kualitatif	<p>Menggunakan power of celebrity untuk mengkampanyekan isu keberlanjutan hingga diundang oleh PBB telah dilakukan oleh <i>girl group</i> asal Korea Selatan yaitu AESPA. Dimana ketenaran hingga popularitas bisa digunakan sebagai bentuk untuk mempersuasif masyarakat maupun penggemar untuk ikut mendorong atau memperhatikan sebuah isu.</p>

8	Gaius Caesarian <i>“Upaya Musisi Internasional Thom Yorke Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”</i>	Kualitatif	Peran seorang musisi yang berjiwa peduli lingkungan dalam mengkampanyekan untuk memberikan kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim. Melalui lagu, karya yang dihasilkan memiliki <i>power</i> untuk memberikan contoh kepedulian terhadap publik seperti yang dilakukan musisi Thom Yorke dalam isu perubahan iklim.
---	--	------------	--

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 *Celebrity Activism*

Diplomasi sudah begitu banyak mengalami transformasi dari yang awalnya tradisional dengan aktor hanya negara kini kian berubah seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis dalam artikel berjudul *“Celebrity Activism in International Relations: In Search of an Analytical Framework,”* Konsep aktivisme selebritas muncul sebagai respons terhadap peran baru selebritas dalam hubungan internasional. Celebrity Activism mengacu pada partisipasi selebritas dalam menyuarakan isu-isu penting berdasarkan figur publik mereka, khalayak luas mereka, dan pengaruh simbolis mereka yang tinggi. Dalam konteks ini, selebritas tidak lagi dipandang hanya sebagai entitas budaya populer, tetapi sebagai komunikator publik yang dapat menyampaikan isu-isu global kepada publik secara emosional, visual, dan membuatnya mudah dipahami oleh publik. Dalam era globalisasi dan perkembangan media digital, selebritas tidak hanya dipandang sebagai simbol budaya populer, tetapi juga sebagai aktor non-negara yang dapat memengaruhi opini publik dan kebijakan global. Celebrity Activism melampaui deskripsi simbolis

suatu isu, dan mencakup peran substantif selebritas sebagai penyebar informasi, penggalang dana, dan pelobi kebijakan di forum internasional, untuk mengetahui lebih lanjut terkait *celebrity activism* ada tiga tingkat indikator yang dapat digunakan untuk memahami peran selebriti melalui partisipasi.³⁰

1. Kesadaran Masyarakat, selebriti dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu global. Pada level ini, selebriti dinilai memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan pengambil kebijakan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap isu-isu global melalui kampanye yang menyasar masyarakat luas. Pandangan ini tercermin dari perkembangan light news, khususnya di Amerika Serikat, dimana banyak masyarakat memperoleh informasi politik global melalui berbagai program media berbasis selebriti seperti talkshow dan program berita.
2. Penggalangan dana, selebriti diakui atas kemampuannya memberikan kontribusi signifikan dalam memecahkan masalah global melalui inisiatif pribadi atau kampanye skala besar. Tindakan ini juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkontribusi dalam kampanye penggalangan dana.
3. Lobi politik, pada level ini, selebriti berperan dalam mempengaruhi bagaimana suatu isu dipandang penting dan dipertimbangkan dalam

³⁰ Asteris Huliaras & Nikolaos Tzifakis, *Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*, Taylor and Francis Online: Global Society, no. 2 (2010), diakses dalam <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13600821003626567>, hal. 255-274.

konteks politik, sehingga mempengaruhi proses pembuatan dan perubahan kebijakan politik.

Studi ini mengadopsi konsep ini karena memungkinkan kita untuk melihat Leonardo DiCaprio tidak hanya sebagai selebritas, tetapi juga sebagai individu yang secara aktif berpartisipasi dalam penyebaran informasi, meningkatkan kesadaran publik, dan memberikan dukungan nyata bagi berbagai upaya untuk memerangi perubahan iklim. Dalam kerangka *celebrity activism*, studi ini dapat menjelaskan bagaimana selebritas berperan dalam membentuk opini publik, mendorong partisipasi masyarakat, dan berpartisipasi dalam jaringan sosial global yang memengaruhi arah diskusi tentang perubahan iklim. Studi ini juga menunjukkan bahwa peran selebritas dapat melampaui fungsi hiburan dan bertransformasi menjadi figur dengan legitimasi moral dalam dialog global. Leonardo DiCaprio sendiri memiliki citra yang baik bukan hanya sebagai seorang tokoh selebriti ternama namun juga turut sebagai aktivis sedari lama yang mampu mendorong partisipasi publik untuk ikut terlibat peduli terhadap isu ini.

1.5.2 *Celebrity Diplomacy*

Fenomena *Celebrity* ikut turut berpartisipasi dalam isu-isu internasional dan menjalankan peran diplomatik non-negara sudah semakin marak terjadi, hal ini dikarenakan *power* yang mereka miliki untuk mempengaruhi pengikut hingga masyarakat umum maupun publik berpotensi sangat besar. Menurut Andrew Cooper F dalam bukunya yang berjudul "*Celebrity Diplomacy*" melihat fenomena ini sebagai pergeseran dalam hubungan internasional, di mana tokoh masyarakat

menggunakan selebriti untuk mempengaruhi kebijakan global dan melakukan aksi terkait isu-isu kemanusiaan.

Konsep *celebrity diplomacy* mengacu pada partisipasi selebritas dalam kegiatan diplomatik di tingkat internasional, menggunakan pengaruh, jaringan sosial, dan visibilitas global mereka untuk memengaruhi agenda internasional dan mengusung isu-isu kemanusiaan, sosial, atau lingkungan. Istilah ini dipopulerkan oleh Andrew F. Cooper dalam bukunya *Celebrity Diplomacy* (2008), yang menyoroti pergeseran diplomasi tradisional dari yang hanya melibatkan aktor negara menjadi lebih terbuka terhadap aktor non-negara seperti selebritas. Cooper percaya bahwa diplomasi selebritas adalah cabang diplomasi publik modern yang berfokus pada komunikasi langsung dengan publik global. Selebritas memiliki posisi unik sebagai juru bicara moral yang dapat menjangkau khalayak luas melalui media tradisional dan sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk memainkan peran perantara antara masyarakat sipil dan lembaga-lembaga global. Mereka mampu mengubah isu-isu yang kurang dikenal menjadi perhatian internasional melalui pesona pribadi, narasi emosional, dan kekuatan media.

Terdapat aspek yang mendasari *celebrity diplomacy*

1. Popularitas Selebriti mempunyai kemampuan daya tarik publik yang begitu besar, akhirnya dapat membuat perhatian masyarakat hingga media menyorot terhadap isu-isu yang terjadi seperti perubahan iklim. Selebriti cenderung menggunakan citra atau *personal branding* untuk membentuk opini yang nantinya akan dimobilisasi sebagai sebuah aksi. Melalui media sosial yang mereka punya dapat menjadikan hal tersebut

sebagai wadah untuk mengkampanyekan sebuah isu dimana popularitas tersebut bisa akhirnya ikut mempengaruhi penggemar hingga masyarakat.

2. Memobilisasi Aksi dan Perantara, selebriti yang memiliki koneksi, kekayaan, hingga platform yang besar yang sifat jangkauannya global seperti media sosial bisa dengan mudah mengumpulkan bantuan dana, menggalang dana menjadi tusan sebuah organisasi internasional dan bahkan bisa turut menjadi perantara antara masyarakat sipil, LSM hingga pemerintahan dan adapun bisa turut bekerjasama dengan para *stakeholder* untuk membuat sebuah advokasi kebijakan, mengkampanyekan terkait isu yang sedang menjadi kekhawatiran.³¹

Studi ini mengadopsi konsep *Celebrity Diplomacy* karena Leonardo DiCaprio secara aktif dan konsisten memposisikan dirinya sebagai aktor non-negara yang terlibat dalam komunikasi perubahan iklim dan diplomasi publik. Perannya tidak terbatas pada aktivitas pribadi atau publikasi di media sosial, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam pertemuan diplomatik tingkat tinggi. Dengan menggunakan kerangka diplomasi selebritas, studi ini dapat menjelaskan bagaimana selebritas menjalankan fungsi diplomatik tanpa posisi politik formal, sekaligus secara efektif memengaruhi wacana publik, memberikan tekanan pada lembaga, dan membangun solidaritas transnasional terkait perubahan iklim. Hal ini

³¹ Andrew F. Cooper, *Celebrity Diplomacy* (Boulder: Paradigm Publishers, 2008), 6.

konsisten dengan pendekatan penelitian hubungan internasional kontemporer, yang semakin mempertimbangkan peran aktor non-negara dalam diplomasi global.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran diplomasi selebriti yang dipimpin oleh Leonardo DiCaprio dalam mendukung solusi untuk masalah perubahan iklim. Pendekatan deskriptif melibatkan pengukuran fenomena dan memberikan detail tentang aspek-aspek seperti siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana. Penelitian deskriptif sering kali berkaitan dengan menjelaskan variabel tunggal yang mendeskripsikan objek dari segi ukuran, pola, bentuk, distribusi, atau keberadaan masalah terkait dengan variabel tersebut.

1.6.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan riset literatur sebagai metode utamanya. Dalam bukunya "Research Methods in International Relations", Christopher Lamont menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis informasi non-numerik untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara lebih mendalam.³² Sumber yang digunakan adalah sumber sekunder dengan melihat bagaimana advokasi yang dilakukan Leonardo DiCaprio, lalu adapun sumber lain seperti website Leonardo DiCaprio, website Leonardo DiCaprio Foundation, jurnal, buku, laporan resmi, documenter dan berita yang telah terakreditasi, untuk itu,

³² Lamont, C. (2014). *Research Methods in International Relations*. London: Sage. Hlm 78

penulis mengumpulkan informasi yang mencakup data kualitatif dari laporan, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumenter terkait berbagai kegiatan Leonardo DiCaprio yang secara khusus membahas isu perubahan iklim.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Somantri, teknik analisis data kualitatif adalah upaya penelitian yang membantu untuk mengumpulkan data dengan memahami proses peristiwa, keabsahan dan kualitas data.³³ Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan berbagai sumber data sekunder seperti jurnal, situs web resmi, dokumenter, skripsi, dan beberapa kegiatan Leonardo DiCaprio soal perubahan iklim.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Batasan materi dari penelitian ini tidak akan melebar jauh dikarenakan penulis ingin berfokus untuk melihat bagaimana upaya Leonardo DiCaprio untuk memberikan kesadaran negara maupun masyarakat terkait kesadaran terhadap perubahan iklim yang diambil atau dianalisa dari berbagai macam media dimulai dari media social pribadi seperti Instagram dan Twitter adapun analisisnya akan mencakup pidato-pidato penting DiCaprio di berbagai forum, termasuk PBB, dimana ia menyampaikan pesan-pesan penting tentang urgensi tindakan terhadap perubahan iklim. Karena keterbatasan materi, penelitian ini diharapkan dapat

³³ Somantri, G. R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif. Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

memberikan pemaparan yang jelas dan terfokus mengenai kontribusi Leonardo DiCaprio sebagai aktivis perubahan iklim.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Studi ini berfokus pada upaya diplomatik Leonardo DiCaprio untuk meningkatkan kesadaran global terhadap perubahan iklim dari tahun 2014 hingga 2025. Terdapat beberapa alasan untuk memilih periode waktu ini, dimana tahun 2014 merupakan tahun yang penting ketika Leonardo DiCaprio ditunjuk sebagai Utusan Perdamaian PBB untuk perubahan iklim, yang menandakan komitmen global terhadap diplomasi lingkungan selama ini, selain itu DiCaprio secara konsisten terlibat dalam berbagai kampanye global, termasuk berbicara di KTT Iklim PBB dan memproduksi film dokumenter *Before the Flood* (2016). Sehingga nantinya penelitian ini berfokus terhadap upaya apa saja yang dilakukan Leonardo DiCaprio dalam kurun waktu tersebut.

1.7 Argumen Pokok

Sebagai isu transnasional, perubahan iklim membutuhkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat, termasuk aktor non-negara seperti selebritas. Sebagai figur publik berpengaruh global, Leonardo DiCaprio memanfaatkan ketenarannya untuk menyerukan urgensi penanganan perubahan iklim melalui berbagai platform. Dengan menjabat sebagai utusan khusus PBB, mendirikan Leonardo DiCaprio Foundation (LDF), dan berpartisipasi aktif di forum-forum internasional, DiCaprio menunjukkan bentuk-bentuk spesifik partisipasi selebritas dalam diplomasi global. Studi ini menggunakan pendekatan diplomasi selebritas Andrew F. Cooper dan konsep aktivisme selebritas Juliaras dan Tsifakis untuk memandang DiCaprio tidak

hanya sebagai komunikator simbolis tetapi juga sebagai aktor non-negara yang memiliki tiga indikator kunci aktivisme selebritas: meningkatkan kesadaran publik, menggalang dana, dan terlibat dalam lobi politik.

Dalam konteks hubungan internasional kontemporer, keterlibatan selebritas seperti Leonardo DiCaprio mencerminkan pergeseran peran diplomasi, dari yang dipimpin negara menjadi lebih terbuka terhadap partisipasi individu-individu dengan legitimasi sosial dan kemampuan komunikasi global. Aktivitasnya menunjukkan bahwa diplomasi saat ini tidak hanya dilakukan melalui jalur formal antarnegara, tetapi juga melalui tokoh-tokoh yang mampu membangun hubungan emosional dengan publik global dan memengaruhi arah kebijakan dan wacana internasional. Oleh karena itu, studi ini berargumen bahwa Leonardo DiCaprio adalah contoh tipikal diplomat selebritas yang dapat menggunakan pengaruh pribadinya untuk memobilisasi perhatian global terhadap isu-isu perubahan iklim dan mendorong pembentukan opini dan tindakan kolektif lintas batas. Dengan mengkaji bentuk, saluran, dan dampak dari aktivitas-aktivitas ini, studi ini berargumen bahwa diplomasi selebritas Leonardo DiCaprio yang berkelanjutan terkait perubahan iklim dapat menjadi salah satu aktor transnasional yang mendorong perhatian dan aksi global terhadap isu-isu lingkungan.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang bertujuan untuk menjelaskan serta memahami hasil penelitian dengan mudah, dalam penelitian ini penulis merumuskan sistematika penulisan seperti berikut :

Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan

Judul	Isi
<p align="center">BAB 1 PENDAHULUAN</p>	<p>1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.6 Metode Penelitian 1.7 Argumentasi Penelitian 1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p align="center">BAB II PERUBAHAN IKLIM SEBAGAI BAGIAN DALAM ISU TRANSNASIONAL SERTA UPAYA KONTRIBUSI SELEBRITI DALAM DIPLOMASI CELEBRITY</p>	<p>2.1 Perubahan Iklim Sebagai Isu Transnasional 2.2 Kontribusi Selebriti dalam Diplomasi Celebrity 2.3 Profile Leonardo DiCaprio dan Kepedulianya terhadap Isu Lingkungan</p>
<p align="center">BAB III ANALISIS UPAYA DIPLOMACY CELEBRITY LEONARDO DiCAPRIO DALAM ISU PERUBAHAN IKLIM</p>	<p>3.1 Upaya Leonardo DiCaprio Terhadap Aksi Perubahan Iklim Dalam Celebrity Activism 3.2 Upaya Celebrity Diplomacy Leonardo DiCaprio Dalam Isu Perubahan Iklim</p>
<p align="center">BAB 4 PENUTUP</p>	<p>4.1 Kesimpulan 4.2 Saran</p>